

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

Pada bab terakhir dalam disertasi ini menjelaskan tentang simpulan, saran dan rekomendasi yang diperoleh dalam penelitian ini. Peneliti membuat simpulan berdasarkan paparan hasil temuan dan hasil pembahasan yang telah diperoleh. Kemudian implikasi dan rekomendasi ditujukan pada para pembuat kebijakan, pada pengguna hasil penelitian, sebagai masukan untuk penelitian selanjutnya kepada pemecah masalah di lapangan ataupun tindak lanjut dari hasil penelitian.

5.1 Simpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa:

Pertama, tipe-tipe guru sejarah di SMA terdapat lima tipe, yang dikategorisasikan berdasarkan fungsi pembelajaran sejarah seperti yang telah dirumuskan Notosusanto dan karakteristik pembelajaran abad ke-21. Pertama, tipe guru konservatif yang fokus pada penyampaian dan hafalan fakta (tanggal, bulan, tahun, nama tempat, dan nama tokoh) yang harus disampaikan secara detail dan kronologis. Kedua, tipe guru normatif yang fokus pada penyampaian nilai-nilai (*value*) dari materi pembelajaran sejarah yang disampaikan dan tidak mengharuskan siswa untuk hafal tentang fakta yang lengkap dengan tanggal, bulan, tahun nama tempat, dan nama tokoh secara berurutan. Ketiga, tipe guru inspiratif yang tidak hanya menyampaikan *value* tapi juga fokus pada hal-hal yang menginspirasi sehingga siswa tidak hanya paham pada nilainya tapi juga mengimplementasikan dalam bentuk sikap dan tindakan yang memiliki nilai manfaat bagi lingkungan dan masyarakat sekitar. Keempat, tipe guru imajinatif yang mengajar dengan meningkatkan imajinasi siswa hingga mereka merasa berekreasi dalam kelas yang terbatas namun dapat menjangkau luasnya dunia kemudian siswa juga terlatih untuk berpikir imajinatif dalam merekonstruksi fakta-fakta dalam pembelajaran sejarah melalui proses pembelajaran yang diciptakan

oleh guru imajinatif. Kelima, tipe guru inovatif yang cenderung berinovasi dan membuat terobosan baru berkenaan dengan metode pembelajaran yang diterapkan, media pembelajaran yang digunakan dan evaluasi yang dilakukan pada setiap pertemuan dalam proses pembelajaran sejarah.

Kedua, tipologi guru sejarah dilihat dari aspek: (1) Segi motivasi belajar siswa. Tipe guru konservatif masih harus mendorong motivasi karena kurangnya motivasi dan minat belajar siswa sedangkan tipe guru normatif dan tipe guru inspiratif memiliki siswa yang sudah mempunyai motivasi belajar yang cukup namun tetap harus distimulus. Selanjutnya, tipe guru imajinatif dan tipe guru inovatif mempunyai siswa yang motivasi belajarnya sudah terbentuk dengan baik karena kesadaran dalam pembelajaran sejarah sudah ada; (2) Perangkat pembelajaran yang digunakan dalam proses belajar mengajar. Tipe guru konservatif disiplin membuat RPP tapi tidak konsisten mengimplementasikannya di dalam kelas. Penyajian materi terlalu berpatokan dengan buku teks dan tidak melakukan pengembangan materi akan tetapi materi yang disampaikan pada siswa tuntas sesuai dengan tuntutan materi dalam buku teks. Sumber belajar terbatas pada buku teks bahkan masih menggunakan LKS kemudian media pembelajaran juga masih sangat terbatas yakni hanya menggunakan peta. Tipe guru normatif disiplin membuat RPP dan konsisten menerapkannya, melakukan pengembangan materi, sumber belajar tidak terbatas pada buku teks tapi belum terlalu bervariasi. Media yang digunakan belum terlalu bervariasi seperti peta, *powerpoint*, video, dan miniatur candi. Tipe guru inspiratif tidak terlalu disiplin administrasi karena menganggap RPP sebagai kewajiban administratif saja dan yang dilakukan di kelas lebih *out of the box* serta cenderung spontanitas tidak berpatokan dengan RPP. Melakukan pengembangan materi karena ada beberapa materi yang rentan dengan perbedaan pendapat dan peristiwa serta tokoh sejarah lokal serta menggunakan sumber belajar tidak terbatas pada buku teks. Tipe guru inspiratif menggunakan media pembelajaran yang sama dengan tipe guru normatif hanya saja guru inspiratif juga menggunakan poster sejarah dengan tokoh-tokoh sejarah yang inspiratif dan permainan kartu sejarah yang dilakukan di laboratorium sejarah. Tipe guru imajinatif sangat disiplin membuat RPP dan konsisten mengaplikasikannya di dalam kelas. Melakukan pengembangan materi terutama terkait sejarah lokal dan

tokohnya serta peristiwa terkini serta menggunakan sumber belajar yang tidak terbatas pada buku teks dan bervariasi. Media pembelajaran yang digunakan yaitu peta yang telah dikreasikan, pemutaran lagu kebangsaan dan peperangan, video dan film sejarah, patung, wayang, bendera, kostum, komik sejarah, dan benda bersejarah. Tipe guru inovatif sangat disiplin dalam hal administrasi dan konsisten mengimplementasikannya di kelas. Melakukan pengembangan materi terkait dengan sejarah lokal dan berbasis kontekstual. Penggunaan sumber belajar yang lebih bervariasi bahkan mengembangkan sendiri seperti modul, LKPD (lembar kerja peserta didik), komik sejarah, dan blog belajar. Tipe guru inovatif juga menggunakan media yang bervariasi pula seperti *powerpoint*, video, film, peta, miniatur patung Budha, miniatur candi, pecahan keramik, aplikasi pembelajaran sejarah, *google classroom*, bahkan mengembangkan LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik), komik sejarah, *E-book*, *blog*, video *youtube*, *mind mapping*, dan permainan sejarah (ular tangga dan monopoli); (3) Gaya mengajar guru sejarah. Tipe guru konservatif menggunakan metode ceramah sedangkan tanya jawab masih sangat terbatas. Tipe guru normatif selain menerapkan pembelajaran dengan metode ceramah bervariasi, tanya jawab dan diskusi. Tipe guru inspiratif juga mengaplikasikan metode pembelajaran tanya jawab, diskusi dan *sharing*, dan simulasi menjelaskan di depan kelas untuk materi tertentu. Tipe guru imajinatif yang menggunakan metode mengajar berpegang pada proses pembelajaran MUKIDI (mengajar unik kreatif demokratis dan inspiratif) dengan menerapkan *strory telling* yang dilakukan dengan gaya komunikasi yang menarik untuk meningkatkan imajinasi siswa, menerapkan metode ceramah, *role playing*, diskusi, debat, dan *discovery learning*. Tipe guru inovatif menggunakan metode pembelajaran yang lebih variatif dengan mengimplementasikan ceramah, diskusi, debat publik, debat panel, meja argumen, bermain kartu sejarah, *role playing*, *contextual learning*, *project based learning*, *mind mapping*, *quantum learning*, dan *story telling*; (4) Peran siswa dalam proses belajar mengajar. Pada proses pembelajaran dengan tipe guru konservatif, peran siswa sangat terbatas karena hanya berperan pasif, mendengarkan, menyimak, membaca dan menghafal materi. Pembelajaran pada tipe guru normatif juga masih berpusat pada guru sehingga peran siswa masih terbatas namun selain mendengarkan penjelasan, menyimak

kemudian berdiskusi, siswa juga mempunyai peran melakukan presentasi dan menjelaskan kepada teman sejawat tentang materi di depan kelas meskipun hal tersebut masih jarang dilakukan. Peran siswa pada tipe guru inspiratif tidak hanya menyimak tapi juga melakukan tanya jawab, diskusi dan simulasi menjelaskan di depan kelas dengan rekan sejawat serta ikut berperan pada kegiatan diluar kelas yang masih berhubungan dengan pembelajaran sejarah. Peran siswa pada tipe guru imajinatif yakni siswa aktif mencari tahu, bertanya, dan menjawab. Selain mencari tahu tentang materi dari berbagai sumber, siswa juga melakukan diskusi dengan rekan sejawat, memverifikasi, dan mengorganisir materi yang melibatkan pemikiran yang kritis dan imajinatif, siswa juga berargumen ketika debat, kemudian siswa juga aktif dan berpartisipasi ketika *role playing* bahkan siswa dengan kemampuan *higher* dapat menjadi tutor sebaya bagi siswa yang cenderung dengan kemampuan *lower*; (5) Evaluasi belajar siswa. Tipe guru konservatif menggunakan sistem evaluasi dalam bentuk pilihan ganda dan essay yang bermaksud untuk melihat pengetahuan siswa tentang materi dan fakta yang telah diajarkan yang berarti siswa harus menghafal fakta-fakta sejarah. Tipe guru normatif cenderung menggunakan evaluasi dengan tes lisan yang tidak mengharuskan siswa untuk menghafal fakta yang harus lengkap dengan kronologi waktu namun lebih mementingkan pemahaman siswa. Tipe guru inspiratif yang lebih menyukai evaluasi dengan bentuk tanya jawab langsung yakni kuis tanya jawab. Selain itu dilakukan pula ujian lisan dan untuk materi tertentu maka siswa akan dievaluasi dengan cara simulasi menjelaskan di depan teman sejawat. Tipe guru imajinatif dengan menerapkan tes lisan untuk melihat aspek kognitif meskipun pada umumnya dilakukan dengan tes tertulis, aspek afektif dinilai melalui proses pembelajaran dan melalui rubrik yang berisi tentang aspek-aspek sikap dan keaktifan siswa. Selanjutnya aspek psikomotorik dilihat dari penugasan pembuat benda peraga, bermain peran, *story telling* di depan kelas. Tipe guru inovatif yang melakukan evaluasi dengan beragam cara yang mengadopsi cara-cara mengevaluasi yang sudah ada bahkan mengembangkan serta memodifikasi berbagai macam evaluasi. Selain melakukan tes lisan untuk melihat pemahaman siswa dan bermain peran untuk psikomotorik, guru inovatif juga melakukan tes tertulis dengan menggunakan metode yang unik seperti ular-ularan, menjodohkan,

pesawat soal, soal estafet, isian singkat serta uraian dengan topik tertentu untuk melatih siswa dalam menulis dan memahami alur materi.

Ketiga, berkaitan dengan kesiapan tipe guru sejarah pada pembelajaran abad ke-21 menunjukkan jika tipe konservatif dapat dikategorikan sebagai guru yang belum siap dalam mengimplementasikan pembelajaran pada abad ke-21. Tipe guru konservatif sangat terbatas dalam pembelajaran berbasis *ICT*, sangat terbatas dalam memberikan stimulus pada siswa untuk meningkatkan keterampilan 4Cs, Upaya peningkatan literasi pada siswa sudah dilakukan, siswa minim untuk dapat memaknai pembelajaran, dan masih terbatas dalam menerapkan *blended learning*. *Character building* sudah dilakukan tipe guru konservatif namun belum terlalu bervariasi karena hanya menyangkut tentang kedisiplinan, hormat pada guru dan patuh pada aturan sekolah namun belum mengintegrasikan pembelajaran sejarah dalam mengupayakan *character building* pada siswa. Tipe guru normatif dan tipe guru inspiratif termasuk kategori tipe guru yang siap menjadi bagian dari pembelajaran abad ke-21 meskipun masih ada beberapa hal yang harus ditingkatkan. Kedua tipe guru ini sudah menerapkan pembelajaran berbasis *ICT* namun intensitasnya masih perlu ditingkatkan. Tipe guru normatif dan tipe guru inspiratif sudah melakukan upaya untuk meningkatkan keterampilan 4Cs dan meningkatkan kemampuan literasi pada siswa namun upaya yang dilakukan belum terlalu bervariasi. Namun tipe guru normatif dan inspiratif cukup variatif dalam upaya *character building* pada siswa karena tidak terbatas pada kedisiplinan waktu dan cara berpakaian serta religius saja namun juga mengintegrasikan pembelajaran sejarah dengan nilai-nilai moral yang dapat membentuk karakter siswa. Kemampuan siswa dalam memaknai pembelajaran dan penerapan *blended learning* yang dilakukan oleh tipe guru normatif dan inspiratif masih perlu ditingkatkan. Selanjutnya, tipe guru imajinatif dan tipe guru inovatif dapat dikategorikan menjadi guru yang sangat siap dan cakap untuk mengimplementasikan pembelajaran pada abad ke-21. Meskipun tipe guru imajinatif tidak secakap tipe guru inovatif dalam pembelajaran berbasis *ICT* namun tipe guru imajinatif berusaha dan berupaya untuk mengikuti kemajuan teknologi dengan bantuan orang yang lebih ahli dan berusaha untuk meningkatkan kompetensi agar pembelajaran berbasis *ICT* tetap dapat dilakukan, begitu juga halnya dengan penerapan *blended learning* dalam

pembelajaran sejarah. Tipe guru inovatif juga sering menerapkan pembelajaran berbasis *ICT* dan mengaplikasikan *blended learning* dengan fitur dan media yang bervariasi bahkan siswa juga dilibatkan dalam proses tersebut sehingga siswa tidak hanya memahami dan mendalami materi pembelajaran sejarah tetapi juga cakap dalam pemanfaatan dan pengembangan digital. Tipe guru imajinatif dan tipe guru inovatif melakukan upaya yang sangat beragam dalam peningkatan keterampilan 4Cs dan kemampuan literasi siswa. Kemudian pembentukan karakter siswa juga dilakukan dengan baik oleh tipe guru imajinatif dan tipe guru inovatif.

5.2 Implikasi

Berdasarkan hasil temuan tentang tipologi guru sejarah pada pembelajaran abad ke-21 di SMA yang telah diperoleh, implikasi yang dianggap relevan dengan penelitian ini adalah:

1. Secara teoritik terbukti bahwa tipe guru sejarah di SMA sangat heterogen. Kenyataan tersebut menunjukkan bahwa terdapat tipe guru konservatif, tipe guru normatif, tipe guru inspiratif, tipe guru imajinatif dan tipe guru inovatif.
2. Tipe guru konservatif belum siap untuk menerapkan pembelajaran abad ke-21 karena masih sangat terbatas menerapkan pembelajaran berbasis *ICT* dan *blended learning*, sangat terbatas dalam upaya meningkatkan keterampilan 4Cs.
3. Tipe guru normatif dan tipe guru inspiratif sudah mengimplementasikan pembelajaran abad ke-21 namun masih perlu peningkatan. Pembelajaran berbasis *ICT* dan *blended learning* sudah dilakukan namun intensitas dan variasinya perlu ditingkatkan. Upaya meningkatkan keterampilan 4Cs sudah dilakukan namun belum variatif terutama pada aspek *collaboration*, *critical thinking*, dan *creative*.
4. Tipe guru imajinatif dan tipe guru inovatif memiliki kesiapan dan cakap dalam mengimplementasikan pembelajaran abad ke-21. Penerapan pembelajaran berbasis *ICT* sangat bervariasi dan sering dilakukan terutama bagi tipe guru inovatif, bahkan . Upaya peningkatan keterampilan 4Cs sudah dilakukan dengan baik dan sangat bervariasi.

5.3 Rekomendasi

Berdasarkan hasil temuan berkenaan tipologi guru sejarah pada pembelajaran abad ke-21 dengan kajian di SMA, terdapat beberapa rekomendasi untuk berbagai pihak yang dianggap relevan dengan penelitian tersebut. Rekomendasi untuk setiap pihak akan dipaparkan sebagai berikut:

1. Rekomendasi bagi Pemegang Kebijakan

- a. Bagi Kemendikbud, bahwa masih terdapat tipe guru konservatif yang belum siap menerapkan pembelajaran abad ke-21 karena kurangnya kompetensi dan tidak meratanya fasilitas pendukung dari sekolah, guru, dan siswa untuk menerapkan pembelajaran berbasis *ICT* sehingga pemerintah pusat harus meningkatkan koordinasi dan komunikasi dengan pemerintah daerah mengenai hal tersebut.
- b. Bagi dinas pendidikan, bahwa masih terdapat guru yang mengajar di sekolah yang belum siap menerapkan pembelajaran abad ke-21 karena kurang fasilitas pendukung yang kurang memadai sehingga perlu pengawasan secara optimal terhadap pemerataan fasilitas pendukung ataupun sarana prasarana untuk memaksimalkan proses pembelajaran di kelas sebagai upaya untuk menerapkan pembelajaran abad ke-21 yang lebih optimal.
- c. Bagi LPTK, bahwa tidak semua guru sesuai dengan kriteria pembelajaran abad ke-21 sehingga LPTK harus menyesuaikan kurikulum dan pembelajaran dalam hal ini mata kuliah yang akan digunakan oleh calon guru sejarah yang disesuaikan dengan kriteria pembelajaran abad ke-21.
- d. Bagi Kepala Sekolah, agar menyelenggarakan kegiatan *In House Training* di sekolah dengan optimal dalam rangka meningkatkan kompetensi, pengetahuan, kemampuan dan keterampilan dalam pengelolaan pembelajaran dan menyajikan materi pelajaran di dalam kelas khususnya bagi guru sejarah terutama tipe guru konservatif.

2. Rekomendasi bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian dilakukan di masa pandemi Covid-19 sehingga wawancara secara mendalam terhadap sebagian partisipan dilakukan secara daring begitu juga dengan observasi yang tidak dapat merasakan iklim pembelajaran sejarah

bersama tipe-tipe guru sejarah secara langsung di dalam kelas sehingga bagi peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian secara maksimal karena terlibat langsung dalam suasana pembelajaran di dalam kelas. Selain itu, peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian secara mendalam berkenaan dengan masing-masing tipe guru sejarah yang telah dirumuskan. Kemudian, peneliti selanjutnya juga dapat mengkategorisasikan tipologi guru sejarah melalui perspektif dan dilihat dari indikator yang berbeda dari penelitian yang telah dilakukan untuk memperkaya teori tentang tipologi guru sejarah.